



REPRESENTASI KRITIK LINGKUNGAN DALAM LAGU “INI JUDULNYA BELAKANGAN” KARYA GROUP MUSIK NOSSTRESS

Dwi Faturrahman¹, Mayasari², Fardiah Oktariani Lubis³

1,2,3) Prodi Teknik Pemasarakatan A, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat representasi pesan lingkungan dalam lagu “Ini Judulnya Belakangan” karya Nosstress. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian lagu “Ini Judulnya Belakangan” karya Nosstress. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian. Teknik analisis data menerapkan prinsip semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian memperlihatkan makna denotasi dalam lirik lagu “Ini Judulnya Belakangan” yaitu kritik terhadap kondisi lingkungan Bali. Makna konotasi yang terdapat dalam lagu “Ini Judulnya Belakangan” yakni ajakan menjaga lingkungan agar menjadi nyaman dan tenang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sedangkan konstruksi mitos yang dibangun dalam lagu “Ini Judulnya Belakangan”, yaitu kemacetan sering disebabkan oleh padatnya kendaraan dan juga kurang baiknya tata kelola perkotaan, daya tarik utama Bali membuat banyak wisatawan tertarik untuk datang berkunjung menikmati keindahan alam Bali, masyarakat sangat berharap kepada pemimpin agar bisa menambah prestasi dengan kebijakan yang dibuat olehnya, wilayah perkotaan lebih banyak gedung-gedung tinggi dibandingkan pepohonan. Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat khususnya penggemar grup band Nosstress untuk menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Bali, pesan lingkungan, semiotika.

PENDAHULUAN

Pesan merupakan suatu perkataan yang ingin disampaikan oleh sekelompok orang maupun individu kepada penerima pesan. Hal tersebut sejalan dengan konsep Cenggara (2007: 14) bahwasanya pesan dapat dimaknai sebagai serangkaian simbol yang diciptakan dengan maksud tertentu dengan penyampaian tertentu. Sehingga dalam proses mengirimkan informasi, pesan harus dikemas dengan menggunakan perantara agar tidak terjadi hambatan saat pengiriman pesan.

Pesan memiliki beragam bentuk serta cara untuk disampaikan kepada penerima pesan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yaitu pemanfaatan lagu sebagai media penyebaran pesan. Hal tersebut karena sifat musik yang luwes sehingga mampu mengungkapkan pesan kepada masyarakat (Iswari, 2015:254). Sebuah lagu dibentuk oleh musik dan lirik. Musik dapat menjadi media perantara dan lirik lagu menjadi isi pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa lagu dapat menjadi alat penyampaian pesan yang dapat didengar dan dirasakan. Lirik lagu dapat berupa ungkapan isi hati yang diciptakan dengan suasana, perasaan, hingga kondisi sosial sang penulis (Iswari, 2015:254).

Penggunaan lagu sebagai alat untuk menyampaikan pesan bukan hal yang baru, namun hal tersebut dapat menjadi luar biasa saat pesan dalam sebuah lagu bisa ditangkap oleh pendengar. Group musik Nosstress merupakan grup musik asal Bali yang menyederhanakan kritik terhadap lingkungan tanpa mendistraksi pendengar (Bio-Nosstress). Nosstress memiliki genre musik *blues* dan *folk* dalam alunan pop, lewat lirik dan lagu, Nosstress membuat sebuah kritik dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi lebih sederhana lewat musiknya. Seperti pada salah satu lagunya yaitu "Ini

Judulnya Belakangan". Lagu tersebut berisi sebuah keresahan terhadap lingkungan dengan melihat realita yang terjadi di Bali (Bio-Nosstress).

Lingkungan merupakan gabungan dari kondisi fisik meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia (RimbaKita.com, 2020). Di Indonesia sendiri, masih banyak permasalahan lingkungan yang membutuhkan penyelesaian. Seperti permasalahan penurunan kualitas terumbu karang di laut, masalah sampah plastik, polusi udara hingga masalah hutan.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki ribuan pulau dengan wilayah pesisirnya yang mempunyai beragam ekosistem pesisir. Salah satu wilayah yang memiliki ekosistem pesisir yang beragam yaitu Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki ekosistem terumbu karang. Namun sayangnya kondisi Kepulauan Bintan semakin mengalami kerusakan. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan manusia yang mengganggu ekosistem lingkungan. Seperti adanya pengembangan infrastruktur di sekitar kawasan pesisir yang berdampak langsung terhadap kelestarian lingkungan. Beberapa kegiatan pengembangan tersebut dapat mengganggu fungsi ekologis terumbu karang sehingga dapat menghilangkan habitat tempat berkembangnya terumbu karang, larva, biota laut, hingga pemecah ombak untuk melindungi pulau dari kenaikan permukaan air laut saat abrasi (Yulianingsih, 21 Maret 2020).

Sampah plastik menjadi salah satu pemicu pencemaran lingkungan baik di darat maupun di laut. Hal itu, karena sampah plastik merupakan

sampah yang tidak mudah terurai, sehingga proses penghacurannya membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan data bahwa Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia. Hal tersebut semakin terkukuhkan dengan penelitian UC Davis dari Universitas Hasanuddin yang menunjukkan 23% sampel ikan yang dijual di pasar Paotere Makassar memiliki kandungan plastik di dalam perutnya (Fauzi, 2018). Selain itu, kekeringan juga menjadi permasalahan yang tak dielakan di Indonesia, serta merupakan salah satu akibat dari perubahan iklim yang disebabkan oleh kerusakan hutan. Pusat Studi Kebumian, Bencana dan Perubahan Iklim, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, mencatat bencana yang disebabkan oleh perubahan iklim merupakan suatu hal yang paling sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data LPPM sejak 1815 – 2014, bencana yang terjadi karena perubahan iklim mendominasi bencana di Indonesia hingga 90 persen. Baik jumlah kejadian maupun jumlah korban seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan, gelombang pasang, dan abrasi. Selebihnya, seperti gempa, tsunami, gunung meletus, serangan hama, hingga kecelakaan transportasi. Bencana karena perubahan iklim merupakan bencana yang disebabkan karena rusaknya hutan dan lingkungan, sehingga tidak ada cara lain mengatasinya selain memperbaiki hutan yang rusak (Riski, 8 Agustus 2015).

Beberapa permasalahan lingkungan di atas memperlihatkan permasalahan lingkungan menyumbang angka kematian dini terbesar di Indonesia. Tercatat sejak 1 Januari 2020 diperkirakan lebih dari 9.000 jiwa meninggal disebabkan oleh polusi udara (kompas.com, 14 Juli 2020). Hal tersebut karena beberapa dan sebagian besar kandungan dari polusi udara itu bersifat

gas maupun *particulate matter* bersifat iritatif dalam jangka pendek. Apabila berlanjut, meningkatkan risiko *ISPA*, peningkatan serangan asma, dan penyakit paru *obstruktif kronik* pada orang yang sudah memiliki penyakit dasar. Juga peningkatan serangan jantung bagi orang yang punya penyakit jantung. Penyakit lain, karena polusi udara, juga berhubungan dengan bronkitis, kanker paru, penyakit jantung hingga stroke (Arumingtyas, 25 April 2020).

Isu lingkungan menjadi isu yang menarik dan penting karena mempengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung. Selain itu, kualitas lingkungan juga dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia di masa yang akan datang. Masalah lingkungan saat ini membuat pemicu terjadinya bencana alam (Kompas.com, 25 Desember 2020). Maka dari itu lewat sebuah lagu-lagunya group musik Nossstress ingin mengajak para pendengarnya untuk peduli dengan kebersihan lingkungan agar dapat hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit (Ahmad, 2020). Hal tersebut semakin mengukuhkan bahwa media komunikasi dewasa ini semakin berkembang dan menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Berawal dari mendengar lagu Nossstress melalui kanal *Youtube*, peneliti menyadari bahwa lagu-lagu yang dibawakan Nossstress berbeda dengan group band lainnya. Lirik-lirik lagu yang disampaikan sarat makna kias yang menyoroti permasalahan lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terpantik melakukan kajian pesan lingkungan pada lagu "Ini Judulnya Belakangan" dengan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Band Nossstress dipilih karena kebanyakan lagunya memiliki banyak pesan lingkungan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Beberapa penelitian

tersebut di antaranya penelitian Surya (2018), Al Habib (2020), dan Safitri (2020). Persamaan dengan ketiga penelitian tersebut yaitu sama-sama merupakan penelitian semiotika. Sedangkan perbedaan dengan ketiga penelitian tersebut yaitu terletak pada topik penelitian. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi pesan lingkungan dalam lagu "Ini Judulnya Belakangan". Representasi merupakan produksi makna melalui bahasa. Melalui bahasa baik tertulis, lisan atau dengan simbol dan tanda kiasan, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep dan gagasan tentang sesuatu (Natadirja et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan fakta-fakta dan fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian (Kriyantono, 2014, 69). Sumber data penelitian lagu "Ini Judulnya Belakangan" karya Nosstress.

Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Peneliti membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penelaahan lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Berikut, hasil kajian denotasi, konotasi, dan mitos dalam lagu "Ini Judulnya Belakangan" karya Nosstress.

1. Denotasi

Makna denotasi kata "Pergi" dalam dalam lirik */Pergi dari jalanmu*

yang mulai macet/ Mulai nggak nyaman/ yakni meninggalkan. Lalu makna kata "Macet" yang berarti tidak lancar ataupun terhenti. Sedangkan "Nyaman" mempunyai arti tenteram.

Pada lirik */Pergi dari alammu yang katanya asri/ Asri sebelah sana, eh sebelah sini enggak/*. Kata "Asri" dimaknai sebagai suatu keindahan atau hal yang enak dipandang mata.

Pada lirik */Esok 'ku kembali,/ semoga pemimpin menambah prestasi/ Bukannya menambah baliho/*. Kata "Prestasi" memiliki arti hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Sedangkan kata "Baliho" adalah suatu publikasi yang ukurannya besar agar menarik perhatian masyarakat.

Pada lirik */Esok 'ku kembali,/ semoga beton tak tumbuh lebih subur/ Dari pada pepohonan/*. Kata "Beton" mempunyai arti yaitu campuran semen, air, kerikil, yang diaduk untuk dijadikan sebagai tiang bangunan rumah ataupun bangunan lainnya. Kata "Tumbuh" memiliki arti bertambah banyak.

2. Konotasi

Pada lirik */Pergi dari jalanmu yang mulai macet/ Mulai nggak nyaman/*. Pergi dimaknai secara konotasi berarti meninggalkan Kota Bali yang pada saat ini sudah mulai macet dikarenakan banyaknya kendaraan yang melintas. Hal itu, membuat keadaan di Bali menjadi tidak nyaman karena kendaraan tidak berjalan dengan lancar.

Makna konotasi dalam lirik */Pergi dari alammu yang katanya asri/Asri sebelah sana, eh sebelah sini enggak/* yakni memberi tahu bahwa tidak semua alam di Bali itu indah. Ada juga beberapa tempat di Bali yang kotor dan banyak sampah yang berserakan.

Makna konotasi dalam lirik */Esok 'ku kembali,/ semoga pemimpin menambah prestasi/ Bukannya menambah baliho/*, yakni bermaksud memberi harapan kepada pemimpin

agar memperbanyak prestasi bukan hanya janji.

Pada larik */Esok 'ku kembali,/ semoga beton tak tumbuh lebih subur/*

Dari pada pepohonan/. Bermaksud agar banyak dibuat ruang hijau di pusat-pusat kota. Kata "Beton" disini dapat diartikan sebagai bangunan-bangunan seperti gedung ataupun bangunan lainnya yang dibangun tanpa memikirkan tata kelola lingkungan.

3. Mitos

Mitos dalam larik */Pergi dari jalanmu yang mulai macet/ Mulai nggak nyaman/*, yakni kemacetan sering terjadi karena disebabkan oleh padatnya kendaraan bermotor. Kemacetan lalu lintas di kota-kota besar sudah menjadi persoalan yang cukup serius, terutama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Salah satunya kota besar di Indonesia yang terdapat masalah kemacetan adalah kota Denpasar Bali. Kemacetan lalu lintas di Denpasar semakin parah dari waktu ke waktu, penyebab utamanya karena meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang tidak sepadan dengan pertumbuhan ruas jalan. Dari data Dinas Perhubungan Daerah Denpasar, banyak penduduk Denpasar pertahun 2015 sejumlah 864.900 orang. Sedangkan jumlah masyarakat yang memiliki sepeda motor yang tinggal di Denpasar sebanyak 977.774 unit, dan mobil pribadi sebanyak 162.590 unit. Dari data tersebut terlihat bahwa 87 persen keluarga di Denpasar memiliki satu atau lebih kendaraan sepeda motor dan 32 persen memiliki satu atau lebih kendaraan mobil. Sedangkan, jumlah kendaraan angkutan umum hanya 2,1 persen dari total jumlah kendaraan bermotor di Denpasar (Widyaswara, 2017).

Mitos dalam larik */Pergi dari alammu yang katanya asri/ Asri sebelah sana, eh sebelah sini enggak/* yakni Bali

dimaknai sebagai daerah yang mempunyai alam yang bagus dan indah. Daya tarik Bali membuat banyak orang datang berkunjung. Bali memiliki beberapa hal yang dapat ditonjolkan seperti keindahan alamnya, contohnya pantai, danau, pegunungan, dan sawah terasering. Objek wisata tersebut menarik minat para wisatawan. Selain itu, Bali juga mempunyai beberapa budaya dan tradisi unik yang menarik para wisatawan (Club, n.d.).

Kontruksi mitos dalam */Esok 'ku kembali,/ semoga pemimpin menambah prestasi/ Bukannya menambah baliho/* yakni masyarakat sangat berharap kepada pemimpin agar bisa menambah prestasi dengan kebijakan yang dibuat olehnya. Menurut George R. Terry, kepemimpinan merupakan suatu aktivitas mempengaruhi orang-orang agar dapat diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu daerah dapat berhasil atau juga gagal, sebagian juga ditentukan oleh kepemimpinan yang terjadi. Pemimpin daerah yang diharapkan oleh rakyat merupakan pemimpin yang jujur, adil, mengayomi, berwibawa dan mementingkan kesejahteraan rakyatnya. Dalam suatu daerah, peran suatu pemimpin merupakan sangat penting. Pemimpin adalah panutan dan juga arahan bagi masyarakat agar dapat terciptanya satu pemikiran yang sejalan, yang dapat menciptakan hubungan yang baik harmonis. Pemimpin daerah dapat dikatakan berhasil jika saat kepemimpinannya dapat mencapai suatu tujuan yang ada. Bukan hanya mementingkan kepentingan individual ataupun golongan tertentu, melainkan kepentingan masyarakat banyak (Velanti, 2019).

Mitos dalam larik */Esok 'ku kembali,/ semoga beton tak tumbuh lebih subur/ Dari pada pepohonan/*. Di kota-kota lebih banyak bangunan gedung-gedung tinggi dari pada pepohonan. Berpolusi dan juga minim ruang terbuka

hijau. Dua kata tersebut mungkin juga tepat digunakan untuk menjelaskan kondisi sejumlah kota-kota besar di Indonesia. Hal itu dapat terlihat dari data yang dimiliki oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Hingga saat ini, baru 13 dari 174 kota di Indonesia yang mengikuti dan menerapkan Program Kota Hijau dan mempunyai porsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebanyak 30 persen atau lebih. Sedangkan, ketentuan supaya suatu kota mempunyai 30 persen RTH telah diatur sejak 2007 melalui Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang. Beleid tersebut mengatur tentang proporsi RTH pada setiap kota, yaitu paling sedikit 30 persen dari luas wilayah kota (Wahdaniyat, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Berikut simpulan makna Kritik Lingkungan dalam lagu "Ini Judulnya Belakangan" karya Nosstress.

a. Makna Denotasi

Makna Denotasi yang terdapat pada lagu "Ini Judulnya Belakangan" yakni lirik lagu tersebut mengandung kritik lingkungan. Lirik tersebut menceritakan tentang kondisi lingkungan di Bali yang sudah tidak nyaman lagi dikarenakan kemacetan, sampah-sampah, dan juga semakin banyaknya bangunan beton yang menjadikan kurangnya ruang terbuka hijau.

b. Makna Konotasi

Makna Konotasi yang terdapat dalam lagu "Ini Judulnya Belakangan" yaitu dengan menjaga lingkungan, kita akan menjadi nyaman sehingga tenang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

c. Makna Mitos

Dalam penelitian ini terdapat beberapa mitos yang terkandung dalam lagu "Ini Judulnya Belakangan", yaitu :

- 1) Kemacetan sering disebabkan oleh padatnya kendaraan dan juga kurang baiknya tata kelola perkotaan.
- 2). Daya tarik utama Bali membuat banyak wisatawan tertarik untuk datang berkunjung menikmati keindahan alam Bali.
- 3). Masyarakat sangat berharap kepada pemimpin agar bisa menambah prestasi dengan kebijakan yang dibuat olehnya.
- 4). Di perkotaan lebih banyak gedung-gedung tinggi dibandingkan pepohonan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Mayasari dan Ibu Fardiah Oktariani Lubis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Habib, H. H. (2020). *Representasi makna patah hati melalui lirik lagu pamer bojo-Didi Kempot: analisis Semiotik Roland Barthes* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad, R. T. (2020). Nusantra (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*). *Nusantra: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408-420.

Arumingtyas, Lusya. (25 April 2020). Polusi Udara, Pembunuh Senyap di Jabodetabek. MONGABAY. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2020/04/25/polusi-udara-pembunuh-senyap-di-jabodetabek/>, pada 29 Mei 2021, pukul 12.00 WIB.

Bio-Nosstress. Diakses pada <https://www.nosstress.com/>, 18 April 2021, pukul 09.00 WIB.

Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fauzi, Abror. (2018). Indonesia Darurat Sampah Plastik. Indonesiabaik.id. Diakses dari <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-darurat-sampah-plastik>, pada 29 Mei 2021, pukul 08.00 WIB.

Iswari, F. M. (2015). Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik "Kapital"(Analisis Semiotika). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 254-268.

Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.

Lingkungan–Pengertian, Jenis, Unsur, Fungsi, Manfaat, Kerusakan&Pelestarian. (2020). RimbaKita.Com. Diakses <https://rimbakita.com/lingkungan/>. pada 25 April 2021, pukul 08.00 WIB.

Natadirja, B. M., Mayasari, M., & Hariyanto, F. (2020). Representasi Peristiwa Pidato Joko Widodo Pada Media kompas.com "Politikus Sontoloyo": Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(1), 225–241. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i1.3744>

Nosstress. (2017). "Ini Judulnya Belakang". Secco Gitar. Diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=ZDP_iehqNAw

Permasalahan Lingkungan di Indonesia. (25 Desember 2020). Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/25/185121969/permasalahan-lingkungan-di-indonesia?page=all>, pada 30 Mei 2021, pukul 13.00 WIB.

Polusi Udara Tahun 2020 Tewaskan Hampir 100.000 Orang di Dunia. (14 Juli 2020). Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/14/080400623/polusi-udara-tahun-2020-tewaskan-hampir-100000-orang-di-dunia?page=all>, pada 29 Mei 2021, pukul 11.00 WIB.

Riski, Petrus. (8 Agustus 2015). Kerusakan Hutan, Pangkal Semua Bencana di Indonesia. MONGABAY. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2015/08/08/kerusakan-hutan-pangkal-semua-bencana-di-indonesia/>, pada 29 Mei 2021, pukul 09.30 WIB.

Safitri, A. (2020). Pesan dakwah dan kritik sosial pada lirik lagu (analisis semiotika

rolland barthes pada lirik lagu "haluan" barasuara).

SURYA, F. H. P. (2018). *Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu "Aku Dan Si Bung" Karya Silampukau (Analisa Semiotika Ferdinans De Saussure)* (Doctoral dissertation, Stikosa-AWS).

Velanti, Delia. (30 Mei 2019). Kriteria Pemimpin Harapan Rakyat. Wowbabel.com. Diakses dari <https://wowbabel.com/2019/05/30/kriteria-pemimpin-harapan-rakyat>, pada 31 Oktober 2021, pukul 15.00 WIB.

Wahdaniyat, Hery. (20 Agustus 2019). Ruang Terbuka Hijau yang Masih Terpinggirkan di Indonesia. Bisnis.com. Diakses dari http://ciptakarya.pu.go.id/pbl/index.php/detail_berita/565/ruang-terbuka-hijau-yang-masih-terpinggirkan-di-indonesia, pada 28 April 2021, pukul 14.00 WIB

Yulianingsih. (21 Maret 2020). Penurunan KualitasTerumbu Karang Akibat Kerusakan Lingkungan, Kepulauan Riau; Kabupaten Bintan. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/yulianingsih8249/5e762b8ed541df50d07dca52/penurunan-kualitas-terumbu-karang-akibat-kerusakan-lingkungan>, pada 29 Mei 2021, pukul 10.00 WIB.